

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Unsur Gerak Senam Fantasi Buku Cerita Fabel Petualangan Si Kancil yang Cerdik

Ghin Ghin Abdul Qohar¹, Lutfi Nur²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Correspondin author: ghinghinabdulqohar@upi.edu¹, lutfinur@upi.edu²

Submitted Received 10 January 2024. First Received 23 January 2024. Accepted 10 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

Abstract

This study aims to determine the elements of basic movement in the subjects of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) which include elements of locomotor, non-locomotor, and manipulative movements in the fable story *The Adventures of the Ingenious Mouse Deer*. This study uses a type of content analysis research through a qualitative approach. The object of this research is the book *The Adventures of the Ingenious Mouse Deer* by Drs. Sumirin, M.Pd., This book has 10 sub-titles of stories, namely, Mr. Farmer With Mouse Deer, Mouse Deer Deceiving Dogs, Mouse Deer Deceiving Tigers, Sakti Hermit Belt, Deer Run Fast Competition With Snails, Arrogant Pig, Mouse Deer Tricking Monkeys, Judge Clever One, Clever Ape, and Misconception. In collecting data, the researcher used the method of documentation study. The results showed that the basic movement elements found in the 10 fable stories of *The Ingenious Adventure of the Mouse Deer* by Drs. Sumirin, M.Pd., predominantly uses locomotor basic motion elements. With details there are 26 elements of basic locomotor movements, 6 elements of non-locomotor basic movements and 20 elements of manipulative basic movements.

Keywords: basic, locomotor, non-locomotor, and manipulative movements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur gerak dasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang meliputi unsur gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik. Sehingga hasil penelitian ini dapat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten melalui pendekatan kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu buku Petualangan Si Kancil Yang Cerdik karya Drs. Sumirin, M.Pd., Buku ini memiliki 10 sub judul cerita yakni, Pak Tani Dengan Kancil, Kancil Menipu Anjing, Kancil Menipu Harimau, Sabuk Pertapa Sakti, Pertandingan Adu Cepat Lari Kancil Dengan Siput, Babi Yang Sombong, Kancil Menipu Kera, Hakim Yang Cerdik, Kera Yang Cerdik, dan Salah Sangka. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, unsur gerak dasar yang ditemukan didalam 10 cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd., didominasi menggunakan unsur gerak dasar lokomotor. Dengan rincian terdapat 26 unsur gerak dasar lokomotor, 6 unsur gerak dasar non lokomotor dan 20 unsur gerak dasar manipulatif.

Kata Kunci: gerak dasar, lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif

PENDAHULUAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas, mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan, diantaranya

meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar (Bakhtiar, 2014,). Hal ini dikuatkan juga berdasarkan Permendikbud No. 54 tahun 2014 bahwa dalam kurikulum 2013 ruang lingkup pendidikan jasmani dan olahraga meliputi aktivitas pola gerak dasar

(PGD), aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas kebugaran, aktivitas senam dan gerak ritmik, aktivitas air, dan kesehatan (Nugraha dkk., 2018). Pola gerak dasar yang dimaksud adalah pola gerakan yang akan menjadi pondasi atau dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Kemampuan gerak yang dapat diamati meliputi tiga gerak dasar yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif.

Materi gerak dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ini khususnya di kelas rendah dapat disajikan dalam bentuk senam fantasi. Senam fantasi sangat penting diterapkan pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini, terlebih pada jenjang Sekolah Dasar. Senam fantasi pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gerak senam, lagu, dan cerita. Pada kegiatan senam fantasi ini, peserta didik bukan hanya melatih fisik atau motoriknya saja, melainkan juga dapat merangsang daya imajinasi mereka. Peserta didik dapat berimajinasi, menciptakan dan melakukan gerakan berdasarkan lagu dan cerita yang digunakan pada kegiatan senam tersebut. Dengan kata lain kegiatan senam fantasi tidak memerlukan alat penunjang.

Menurut Samsudin (2008), senam fantasi yaitu senam anak dengan meniru gerak-gerak

atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda. Sedangkan menurut (Utami, 2014), senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan. Merujuk pada hal itu dapat disimpulkan bahwa senam fantasi merupakan senam yang dilakukan peserta didik seolah-olah menjadi pelaku dalam cerita.

Secara timologis, fabel berasal dari Bahasa latin *fabulat*. Fabel diartikan sebagai cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti manusia. Fabel merupakan jenis cerita fiksi, bukan kisah kehidupan nyata. Cerita fabel, sering juga disebut sebagai cerita moral (Narmawati, 2018). Menurut Fang (2011), fabel adalah bentuk cerita rakyat yang populer. Setiap negara di dunia mempunyai cerita binatang. Contohnya masyarakat Melayu yang memiliki cerita hampir sama terkait cerita binatang yaitu Si Kancil. Bukan hanya di Melayu, saja, tetapi di Jawa, India, dan Eropa. Hanya saja yang membedakannya adalah pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa fabel adalah suatu jenis karya prosa yang tokoh-tokohnya diperankan oleh binatang dan latar dari cerita itu biasanya habitat dari binatang tersebut.

Penelitian mengenai analisis konten cerita fabel banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya yang pertama oleh Nelci Halla yang berjudul Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Hasilnya ditemukan beberapa nilai pendidikan yang bisa diajarkan pada anak usia dini untuk pembentukan karakter, di antaranya adalah saling menghargai, jangan sombong, jangan angkuh, jangan serakah, dan jangan mencuri, karena hanya akan mendatangkan kerugian dan penyesalan di kemudian hari (Nelci Halla, 2020). Penelitian ke dua oleh Trisnawati yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Dan Amanata Dalam Cerita Anak Fabel Karya Indiarti Intan Putri. Hasilnya ditemukan nilai pendidikan karakter dan amanat dari berbagai tema dalam cerita yaitu cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran, bertanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri dan pekerja keras, dermawan serta murah hati, kepemimpinan, baik dan rendah hati atau tidak sombong, dan toleransi. Adapun amanat dari cerita anak fabel yaitu harus bekerja sama untuk mengatasi semua masalah yang timbul sehingga masalah tidak menjadi besar dan segera mendapatkan solusinya, sikap tolong menolong dan pertolongan yang tulus akan menghasilkan sesuatu yang baik, senantiasa

harus bersungguhsungguh berusaha dalam menyelesaikan masalah sehingga akan mendapatkan solusi yang terbaik, selalu berusaha dan bekerja keras dalam meraih keberhasilan, janganlah bersikap sombong karena setiap makhluk Tuhan walaupun berbeda tetap memiliki kelebihan masing-masing, dan selalu bersyukur atas yang kita miliki merupakan suatu hal menerima atas apa yang diberikan oleh pencipta-Nya (Trisnawati, 2020). Penelitian ketiga oleh Sulistia Muarifa yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Berjenis Fabel Dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter di buku tematik tema 2 kelas 3 terdapat empat cerita anak berjenis fabel dengan persentase nilai utama karakter yang terkandung antara lain nilai religius dengan persentase 20%, nasionalis 0%, mandiri 60%, gotong royong 60% serta integritas 20%. 2) Relevansi dari lima nilai utama karakter yang ditemukan pada 4 cerita anak berjenis fabel di buku tematik tema 2 kelas 3 pada PPK Kurikulum 2013 dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 diantaranya pada nilai karakter religius relevan dengan indikator religius pada sub karakter toleran, nilai karakter gotong royong relevan dengan indikator dari sub karakter komunikatif serta peduli lingkungan, nilai karakter mandiri relevan dengan indikator dari sub karakter

bekerja keras serta mandiri, dan nilai karakter integritas relevan dengan indikator dari sub karakter bertanggung jawab serta jujur (Sulistia Muarifa, 2021).

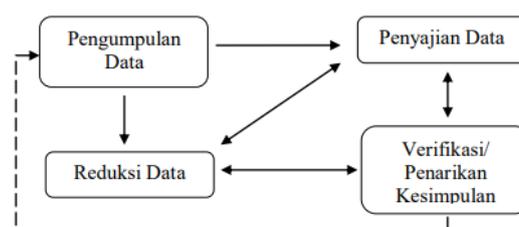
Merujuk pada pembahasan di atas, masih sedikit yang meneliti unsur gerak dasar senam fantasi dalam cerita fabel. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menganalisis unsur gerak dasar senam fantasi dalam cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik karya Drs. Sumirin, M.Pd. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur gerak lokomotor, unsur gerak non-lokomotor, dan unsur gerak manipulatif dalam cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur gerak dasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang meliputi unsur gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik. Sehingga hasil penelitian ini dapat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten melalui pendekatan kualitatif dengan teknik studi dokumentasi yaitu dengan menganalisis dan menghimpun dokumen baik tertulis, elektronik maupun gambar. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu buku Petualangan Si Kancil Yang Cerdik karya Drs. Sumirin, M.Pd., Buku ini memiliki 10 sub

judul cerita yakni, Pak Tani Dengan Kancil, Kancil Menipu Anjing, Kancil Menipu Harimau, Sabuk Pertapa Sakti, Pertandingan Adu Cepat Lari Kancil Dengan Siput, Babi Yang Sombong, Kancil Menipu Kera, Hakim Yang Cerdik, Kera Yang Cerdik, dan Salah Sangka. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Rohman, 2011) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis Data Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan berupa data melalui hasil analisis konten pada buku cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik karya Drs. Sumirin, M.Pd., Dengan demikian akan dijabarkan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Unsur Gerak Dasar Pada Buku Cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik

No	Judul Cerita	Lokomotor	Non lokomotor	Manipulatif
1.	Pak tani dengan kancil	-	1	4
2.	Kancil menipu anjing	1	1	2
3.	Kancil menipu harimau	4	1	4
4.	Sabuk pertapa sakti	6	1	-
5.	Pertandingan adu cepat lari kancil dengan siput	5	-	-
6.	Babi yang sombong	1	-	4
7.	Kancil menipu kera	2	-	4
8.	Hakim yang cerdas	4	2	
9.	Kera yang cerdas	1	-	2
10.	Salah sangka	2	-	-
Jumlah Kalimat Dalam Setiap Cerita		26	6	20
Jumlah			52	

Setelah dianalisis unsur gerak dasar yang ditemukan didalam 10 cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd., didominasi menggunakan unsur gerak dasar lokomotor. Dengan rincian terdapat 26 unsur gerak dasar lokomotor, non lokomotor sebanyak 6 unsur gerak dasar dan sebanyak 20 unsur gerak dasar manipulative.

Unsur Gerak Dasar Lokomotor Pada Cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd

Berdasarkan hasil analisis muatan gerak lokomotor pada temuan diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam buku “Petualangan Si Kancil Yang Cerdik” terdapat aktivitas yang menunjukkan gerak lokomotor. Buku fabel ini berisi tentang kehidupan si Kancil dan hewan lainnya di hutan. Cerita fabel si Kancil ini selain menyajikan cerita yang mengandung pesan moral, juga menunjukkan beberapa aktivitas gerak sehingga hal ini dapat dijadikan inovasi untuk pembelajaran gerak dasar di sekolah dasar. Senam fantasi merupakan salah satu jenis senam yang didalamnya terdapat aktivitas gerak dasar lokomotor. Sejalan dengan hal tersebut jenis cerita yang dianggap cocok untuk pembelajaran senam fantasi ini yaitu dengan fabel si Kancil.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 26 unsur gerak dasar lokomotor pada keseluruhan cerita. Unsur gerak dasar lokomotor yang terdapat dalam keseluruhan cerita ini yaitu terdiri dari aspek berlari, berjalan, memanjat, melompat dan meloncat. Adapun sub judul cerita fabel yang terdapat unsur gerak dasar lokomotor diantaranya: *Kancil Menipu Anjing, Kancil Menipu Harimau, Sabuk Pertapa Sakti, Pertandingan Adu Cepat Lari Kancil Dengan Siput, Babi Yang Sombong, Kancil Menipu Kera, Hakim Yang Cerdik, Kera Yang Cerdik, dan Salah Sangka*. Unsur gerak dasar lokomotor yang terdapat pada Cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd sesuai dengan teori

(Bakhtiar, 2014; Kurniawan, 2018; Kusumawati, 2017; Nugraha, dkk 2018; Martinus 2020). Yaitu Gerak lokomotor atau istilah lainnya locomotor movement merupakan suatu gerak yang menyebabkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain Gerak lokomotor ini merupakan salah satu gerak yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari namun terkadang tidak disadari. Beberapa gerak yang termasuk dalam kategori gerak lokomotor yaitu diantaranya berjalan, berlari, melompat, meloncat, mengguling, merayap, memanjat, berjingkat, dan berderap (Apriliani dkk., 2020; Hanief & Sugito, 2015).

Unsur Gerak Dasar Non Locomotor Pada Cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd.,

Berdasarkan hasil analisis temuan gerak non-lokomotor pada buku, dapat diketahui bahwa tidak semua cerita mengandung gerak tersebut. Gerak nonlokomotor ditemukan lebih sedikit dibanding dengan gerak lokomotor. Hal ini dikarenakan cerita fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik menceritakan aktivitas tokoh cukup lincah. Dengan kata lain dalam cerita ini banyak menunjukkan aktivitas tokoh yang menyebabkan perpindahan tempat.

Dalam cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd terdapat 6

unsur gerak dasar non lokomotor pada keseluruhan cerita. Adapun sub judul cerita fabel yang terdapat unsur gerak dasar non lokomotor diantaranya: *Pak Tani Dengan Kancil, Kancil Menipu Anjing, Kancil Menipu Harimau, Sabuk Pertapa Sakti, dan Hakim Yang Cerdik*. Unsur gerak dasar non lokomotor yang terdapat dalam keseluruhan cerita ini yaitu terdiri dari aspek menengok, bergantung, dan mendorong. Beberapa jenis gerak non-lokomotor hasil temuan ini didasarkan pada teori yang menunjukkan bahwa gerak non-lokomotor merupakan suatu gerak ditempat sehingga tidak terjadinya gerakan berpindah tempat dan menyeimbangkan tubuh dengan gaya gravitasi (Kusumawati, 2017; Nugraha, dkk 2018;).

Unsur Gerak Dasar Manipulatif Pada Cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd.,

Berdasarkan hasil analisis dan temuan studi dokumentasi gerak manipulatif pada buku ini menunjukkan bahwa beberapa judul dari cerita menggambarkan aktivitas gerak manipulatif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imami, dkk (2020) gerak manipulative merupakan jenis gerak yang melibatkan kaki dan tangan dengan memanipulasi objek yang terdiri dari gerak menerima dan mendorong objek. Adapun Kusumawati (2017) berpendapat bahwa

gerak manipulatif merupakan gerak yang berhubungan dengan aktivitas tubuh dengan suatu alat atau benda, gerak yang memerlukan koordinasi antara mata dengan anggota tubuh lainnya sehingga dapat mensiasati benda atau alat yang bergerak. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gerak manipulative merupakan gerak yang berhubungan dengan objek atau benda.

Dalam cerita Fabel Petualangan Si Kancil Yang Cerdik Karya Drs. Sumirin, M.Pd ditemukan 20 unsur gerak dasar manipulative pada keseluruhan cerita. Unsur gerak dasar manipulative yang terdapat dalam keseluruhan cerita ini yaitu terdiri dari menangkap, menendang, memukul, dan melempar. Temuan gerak manipulative pada buku ini didasarkan pada pendapat Hanief & Sugito (2015) yang menjelaskan jenis-jenis gerak manipulative yaitu menggelinging, melempar, menangkap, menendang, menggiring dan memukul. Dalam deskripsi hasil temuan dijelaskan beberapa gerak manipulative yang ditemukan termasuk didalamnya gerak memukul, menggiring, melempar, dan menangkap. Adapun sub judul cerita fabel yang terdapat unsur gerak dasar manipulative diantaranya: *Pak Tani Dengan Kancil, Kancil Menipu Anjing, Kancil Menipu Harimau, Babi Yang Sombong, Kancil Menipu Kera, dan Kera Yang Cerdik.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah pencarian unsur gerak dasar senam fantasi dalam setiap cerita. Muatan lokomotor dalam cerita yang telah dianalisis yaitu terdapat 26 unsur, meliputi aspek berlari, berjalan, memanjat, melompat dan meloncat. Muatan non-lokomotor terdapat 6 unsur, meliputi aspek menengok, bergantung, dan mendorong. Muatan manipulative ditemukan 20 unsur, meliputi aspek menangkap, menendang, memukul, dan melempar. Berdasarkan hasil analisis, unsur lokomotor paling banyak ditemukan dalam keseluruhan cerita, karena tokoh-tokoh dalam cerita memiliki peran yang cukup aktif dan lincah dalam beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Farihatun, & Mahmudah. (2016). Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal Paud Teratai*, 05(September), 133–137.
- Apriliani, A. M., Yasbiati, Y., & Elan, E. (2020). Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 178–190. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26680>
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak

- Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127–133. <https://doi.org/10.17977/jip.v20i2.4608>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:Kemendikbud.
- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol.2 No.05 tahun 2020 E-ISSN
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Imani, R. A., Muslihin, H. Y., & Elan. (2020). Permainan Bola terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. 4(2), 273–284.
- Kusumawati, Oktaria. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124-142.
- Narmawati. Sri. (2011). Pendidikan Karakter. Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>
- Rohman, A. (2011) *Metode Penelitian*. (Skripsi). Sekolah Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistia Muarifa. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Berjenis Fabel Dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Trisnawati. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Dan Amanata Dalam Cerita Anak Fabel Karya Indarti Intan Putri. *Basasastra*, 9(3), .DOI: <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.20160>.
- Utami, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU SUkosari Bandongan Magelang. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.